

PENGARUH PENDAPATAN, PERSPEKTIF WAKTU MASA DEPAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN PENSIUN GURU SMK SWASTA DI SURAKARTA

Shifna Aini Farah, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
ainishifna@student.uns.ac.id

Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
dewikusuma@staff.uns.ac.id

Muhammad Sabandi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
muhsabandi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) pendapatan terhadap perencanaan pensiun, (2) perspektif waktu masa depan terhadap perencanaan pensiun, (3) literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Penggunaan metode survei ini berupa pengisian angket atau kuesioner oleh responden secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK swasta di Surakarta sejumlah 912 guru dan sampel penelitian yang ditetapkan sebanyak 278 guru. Teknik pengampilan sampel yang digunakan ialah proportioner random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi hirarki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap perencanaan pensiun, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan perspektif waktu masa depan terhadap perencanaan pensiun, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun guru SMK swasta di Surakarta.

Kata Kunci: Perencanaan pensiun, pendapatan, perspektif waktu masa depan, literasi keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of (1) income on retirement planning, (2) future time perspective on retirement planning, (3) financial literacy on retirement planning. The type of research used in this research is quantitative with a survey method. The use of this survey method is in the form of filling out questionnaires or questionnaires by respondents directly. The population in this study were 912 teachers at private vocational schools in Surakarta and the research sample was 278 teachers. The sampling technique used is proportioner random sampling. The data analysis technique used is hierarchical regression analysis. The results of this study indicate that; 1) there is a positive and significant effect of income on retirement planning, 2) there is a positive and significant effect of the future perspective on retirement planning, 3) there is a positive and significant effect of financial literacy on retirement planning for private vocational schoolteachers in Surakarta.

Keywords: *Retirement planning, income, future time perspective, financial literacy*

PENDAHULUAN

Perencanaan pensiun penting dilakukan guna mencapai kesejahteraan hidup di masa yang akan datang. Berkaitan dengan pentingnya perencanaan pensiun, Sundjaja et al., (2013: 504) mengatakan karena pada masa pensiun seseorang mengalami penurunan pendapatan yang diterima dibandingkan saat masih bekerja, sedangkan pengeluaran untuk biaya hidup tetap sama bahkan lebih. Alasan seseorang memiliki perencanaan pensiun yang buruk karena pembayaran dana pensiun masih jauh dan dana tabungan digunakan untuk mencukupi kebutuhan saat ini (Brucker and Leppel, 2013: 3). Masa pensiun akan dialami oleh setiap individu yang bekerja di berbagai profesi, salah satunya adalah guru. Jumlah investor di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 mencapai 1.1 juta, dengan persentase jumlah investor pegawai swasta sebesar 51,97 % , pelajar 16 % , pengusaha 12,48 % , pegawai negeri 6,22%, ibu rumah tangga sebesar 4,7% pensiunan sebesar 1,95% dan yang terkecil adalah guru yaitu sebesar 1.03% (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2017: 9). Data tersebut menunjukkan bahwa investor berdasarkan pekerjaan dengan presentase investor terkecil adalah guru. Kurangnya perencanaan pensiun pada guru SMK swasta di Surakarta dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pra penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2020 dengan metode wawancara.

Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa sebesar 37% atau 11 guru telah memiliki perencanaan pensiun, sedangkan sebesar 63% atau 19 guru belum memiliki perencanaan untuk pensiun seperti tabungan untuk hari tua, investasi, dan asuransi. Mereka yang belum memiliki perencanaan pensiun mengatakan karena pendapatan yang diperoleh saat ini hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari serta biaya sekolah anak-anak mereka. Ketergantungan pada anak dimasa tua dikarenakan tidak adanya jaminan pensiun dari yayasan tempat mereka bekerja. Kesenjangan pendapatan pendapatan juga dialami guru swasta karena pendapatan guru yayasan saat ini karena masih berada dibawah guru PNS. Pendapatan guru swasta berasal yayasan tempat mereka bekerja sehingga besaran pendapatan disesuaikan dengan kemampuan yayasan. Individu dengan pendapatan rendah membutuhkan perencanaan pensiun lebih baik dibandingkan dengan individu yang mempunyai pendapatan lebih tinggi (Boisclair, Lusardi, and Michaud, 2014: 15). Pendapatan menjadi salah satu faktor demografi yang dapat mempengaruhi perencanaan pensiun. Sejalan dengan hasil penelitian Mansor et al. (2015) dan penelitian Kaur & Hassan (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pensiun seseorang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2017) yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan seseorang. Hal tersebut disebabkan karena seseorang dengan pendapatan yang tinggi tidak menjamin seseorang tersebut memiliki perilaku keuangan yang baik.

Pandangan individu terhadap masa depannya berkaitan dengan *future time perspective* (perspektif waktu masa depan). Individu yang mempunyai

pandangan di masa depan terlalu pendek menetapkan tujuan dalam waktu yang dekat, sedangkan individu yang memiliki pandangan masa depan yang panjang akan merumuskan tujuan dalam jangka panjang. Pengelolaan pendapatan perlu mempertimbangkan perspektif waktu dimasa depan sehingga akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan untuk perencanaan pensiun. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pensiun. Hajam (2020) menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan memiliki hasil yang positif dan signifikan mempengaruhi perencanaan pensiun. Faktor penting lain dalam perencanaan pensiun adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dideskripsikan sebagai kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, serta perilaku yang dibutuhkan oleh seseorang dalam membuat suatu keputusan keuangan yang sehat (Ariani et al., 2016: 261). Kesalahan dalam mengatur keuangan akan merugikan seseorang dan sulit diperbaiki dimasa depan (Navickas, Gudaitis, and Krajnakova, 2014: 32). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian Githui & Ngare (2014), Sarpong-Kumankoma (2021), dan Larisa, Njo, and Wijaya (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan pensiun. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Farrar et al., (2019) di Ukraina. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perencanaan pensiun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya berada pada faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan antara faktor demografi, psikologis, dan kognitif. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mansor et al., (2015) yang menjelaskan bahwa perencanaan pensiun hanya dipengaruhi oleh faktor demografi. Penelitian Kaur & Hassan, (2018) hanya menjelaskan faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun dari faktor demografi dan kognitif, yaitu pengaruh usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan literasi keuangan. Sedangkan penelitian ini menggabungkan semua faktor tersebut, yaitu dari faktor demografi, psikologis, dan kognitif. Kontribusi dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perencanaan pensiun. Adanya inkonsistensi dalam merumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pensiun menjadi kesenjangan yang akan diteliti oleh peneliti.

Perencanaan Pensiun

Teori yang telah banyak digunakan dalam perencanaan pensiun adalah teori perilaku terencana (*theory planned behavior*). Teori ini menjelaskan bahwa perencanaan pensiun merupakan suatu pilihan bagi seorang individu, dan bagaimana seorang individu berperilaku mempengaruhi pilihan tersebut. Namun, faktor perilaku yang berpengaruh pada perencanaan pensiun pribadi masih hanya dipahami sebagian. Misalnya, peran pendidikan, pengalaman, dan pembelajaran individu belum dipertimbangkan dalam kaitannya dengan kesiapan rencana pensiun. Di sisi lain, pemahaman perencanaan pensiun dalam kaitannya dengan pendidikan, pengalaman, dan pembelajaran individu tidak bisa hanya direduksi menjadi bentuk perilaku karena pendidikan dan

pengalaman merupakan sumber daya yang signifikan untuk pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan mengenai perencanaan pensiun (Kumar, Shukla, and Sharma, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pendekatan yang berbeda dari kebanyakan penelitian sebelumnya, yaitu pendekatan yang meninjau perencanaan pensiun berdasarkan teori pandangan berbasis pengetahuan (*knowledge-based view theory*).

Teori pandangan berbasis pengetahuan (*knowledge-based view theory*) diasumsikan dapat menjelaskan pengetahuan sebagai sumber daya yang mendasar bagi kemampuan individu dalam membuat perencanaan pensiun. Pensiun adalah peristiwa penting yang menandai dimulainya tahap kehidupan baru dimana individu berhenti dari kehidupan bekerja (Leandro-França et al., 2016: 2). Persiapan pensiun dan program perencanaan dapat membantu individu untuk memperlancar transisi mereka ke masa pensiun dan penyesuaian selanjutnya (Earl, Bednall, and Muratore, 2015: 187). Menurut Kumajas and Wuryaningrat (2022: 303) saat ini telah memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan. Era ekonomi berbasis pengetahuan menunjukkan bahwa nilai ekonomi diukur dengan kemampuan intelektual. Individu akan mampu menciptakan persepsi dan penilaian atau pembenaran terkait perencanaan keuangan (Nakash and Bouhnik, 2021). Perilaku dan sikap individu tidak dapat dipisahkan, misalnya pengetahuan dapat dikembangkan jika individu memiliki perilaku dan sikap yang mendukung berbagi pengetahuan (Lee and Hong, 2014). Perspektif waktu masa depan menjadi salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan dimana akan bermanfaat untuk perencanaan pensiun yang terjadi dimasa yang akan datang. Perencanaan keuangan pensiun merupakan suatu bentuk persiapan menghadapi masa depan agar saat memasuki masa pensiun kondisi keuangan telah memadai untuk digunakan menghidupi dirinya atau sebagai dana darurat (Kumajas and Wuryaningrat, 2020).

Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dalam merencanakan masa pensiun dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Salah satu strategi untuk masa pensiun perlu memiliki rencana pengelolaan pendapatan saat ini untuk berbagai tabungan, pengeluaran, dan investasi sebagai dasar perencanaan pensiun (Rokhman, 2021: 209). Individu dapat merencanakan dengan baik apabila mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang sesuai. Perencanaan pensiun mencakup penerapan rencana tabungan, perkiraan biaya, identifikasi sumber-sumber pendapatan, serta pengelolaan aset dan resiko.

Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah penghasilan atau pemasukan yang diterima seseorang karena telah melakukan suatu pekerjaan dalam periode waktu tertentu. Herlindawati (2015: 161) mendefinisikan pendapatan sebagai sejumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Perbedaan pendapatan terjadi diantara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Sesuai lampiran keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/54 Tahun 2022 upah minimum kabupaten (UMK) Kota Surakarta yaitu sebesar Rp2.174.169,00. Menurut Mulyanto et al., (2017: 96) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan setiap individu, antara lain

pendidikan, jenis pekerjaan atau jabatan, jumlah anggota keluarga, dan masa kerja. Pendapatan yang cukup diperlukan agar seseorang tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan masa pensiun dimasa depan (Mansor et al., 2015: 111). Menurut Nurhadi & Suyanto (2016: 80) indikator pendapatan ialah sejumlah uang yang dihasilkan dari berbagai sumber dalam periode tertentu, yaitu (1) sewa kekayaan yang dipakai oleh orang lain, seperti penyewaan tanah, rumah, serta rental, (2) upah gaji dari hasil bekerja di perusahaan swasta maupun menjadi pegawai negeri, (3) bunga yang diperoleh dari tanam modal diperusahaan maupun dibank, seperti mendepositokan uang dibank serta membeli saham, dan (4) hasil wiraswasta, seperti mendirikan perusahaan, bertani, berdagang, serta berternak.

Perspektif Waktu Masa Depan

Perspektif waktu masa depan adalah variabel psikologis yang mendapat banyak perhatian dalam literatur perencanaan keuangan. Ini mengukur seberapa banyak individu berfokus pada masa depan, daripada masa kini maupun masa lalu. Perspektif waktu masa depan menunjukkan keseriusan dari setiap individu dalam menetapkan keputusan untuk masa yang akan datang, seperti pendidikan, pekerjaan, keluarga serta persiapan untuk masa pensiun. Perspektif waktu mendatang mengacu pada preferensi seseorang untuk mengambil pandangan jangka panjang atau sebagai lawan menjadi berfokus pada masa lalu atau sekarang dan memiliki orientasi perencanaan jangka panjang. Keduanya telah terbukti berinteraksi satu sama lain dan dengan toleransi risiko dalam memprediksi persiapan keuangan untuk pensiun.

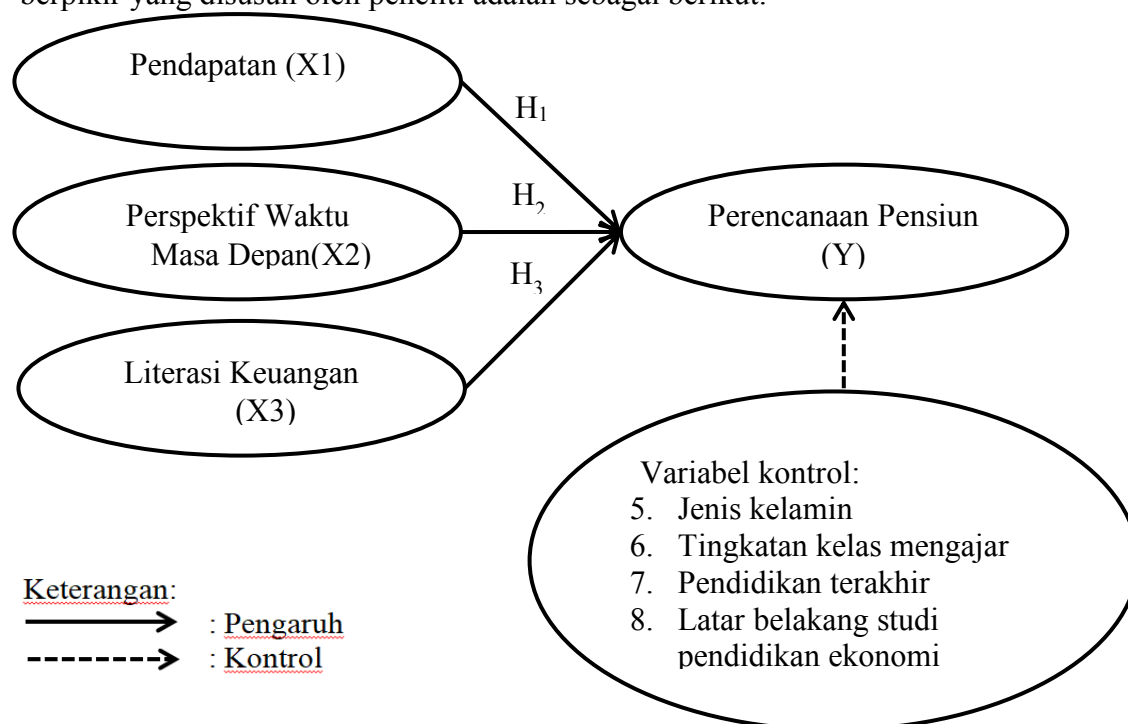
Literasi Keuangan

Definisi literasi keuangan menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) ialah pemahaman mengenai konsep serta resiko keuangan, dan juga motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri dari individu untuk menerapkannya (OECD, 2013: 144). Tingkat literasi keuangan yang baik membuat individu mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak serta merencanakan masa depan dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung, melakukan investasi, serta mengikuti program asuransi. Salah satu indikator dari kemampuan individu dalam hal pemahaman mengenai konsep dasar keuangan yang merupakan salah satu faktor yang digunakan sebagai tolak ukur literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan (Huang, Nam, and Sherraden 2013: 4). Literasi keuangan adalah dasar untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Wise (2013: 31) keterampilan dan pengetahuan literasi keuangan memiliki beberapa elemen kunci. Elemen tersebut meliputi pengetahuan matematika, pemahaman tentang sifat dan bentuk uang, kompetensi keuangan, risiko produk keuangan, dan tanggung jawab keuangan.

Kerangka Berpikir

Perencanaan pensiun adalah suatu tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan hidup di masa depan dengan mempersiapkan dan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimilikinya (Kadir et al., 2016: 5). Setelah pensiun, memperkirakan beban ekonomi adalah aspek utama yang

mengarahkan individu dalam berpartisipasi dalam perencanaan pensiun (Harahap et al. 2022: 4). Keadaan keuangan seseorang setelah pensiun akan mendorong orang untuk mengatur diri mereka sendiri dengan baik. Seseorang yang mempunyai pendapatan lebih tinggi memiliki niat untuk membuat perencanaan pensiun dengan baik. Individu dengan pendapatan rendah membutuhkan perencanaan pensiun yang lebih matang dibandingkan dengan individu yang mempunyai pendapatan lebih tinggi (Boisclair, Lusardi, and Michaud, 2014: 16). Masa pensiun datang pada waktu yang akan datang. Perspektif waktu masa depan adalah ciri kepribadian yang melibatkan pemikiran, perasaan, dan tindakan yang berkaitan dengan masa depan (Lyu and Huang, 2016: 1). Semakin baik pandangan seseorang tentang masa depan, maka persiapan dana untuk mencapai kesejahteraan dimasa pensiun juga semakin matang. Penelitian ini menggunakan variabel control meliputi jenis kelamin, tingkatan kelas mengajar, pendidikan terakhir, dan latar belakang studi pendidikan ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Pensiun

Pendapatan yang tinggi membantu individu untuk memiliki kontrol yang wajar atas sumber daya keuangan jangka pendek dan jangka menengah mereka (Ghadwan, Wan Ahmad, and Hanifa, 2022: 14). Seseorang yang memiliki pendapatan rendah cenderung lebih berani dalam mengambil resiko ketika berinvestasi daripada seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi (Kusumaningtyas et al., 2022). Seseorang dengan tingkat pendapatan rendah kurang memperhatikan ketepatan dalam membayar tagihan dan tingkat literasi keuangan yang tergolong rendah (Susanti, 2016: 13). Hal ini juga memungkinkan untuk menghadapi masalah keuangan yang tidak terduga dan

mencapai tujuan keuangan secara efisien. Misalnya, orang yang kesejahteraan ekonominya lebih tinggi lebih terlibat dalam menabung dan berinvestasi untuk perencanaan pensiun. Tujuan utama pensiun adalah menyisihkan sebagian dana di usia muda dengan harapan kesejahteraan di hari tua, sehingga ketika memasuki masa pensiun akan tetap memiliki penghasilan. Pendapatan dan tabungan yang memadai akan meningkatkan kesejahteraan keuangan dan memberikan sumber pendapatan tambahan untuk perencanaan pensiun (Chua and Chin, 2022: 3). Beberapa penelitian telah mengaitkan antara pendapatan dengan perencanaan pensiun. Hasil penelitian dari Murari, Shukla, and Adhikari (2021) yang menegaskan pengaruh signifikan pendapatan terhadap perencanaan pensiun. Hasil penjelasan tersebut memberikan kesimpulan hipotesis berupa:

H₁: Terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap perencanaan pensiun guru SMK swasta di Surakarta.

Pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap perencanaan pension

Perspektif waktu masa depan adalah tujuan yang ditetapkan oleh setiap orang tentang harapan hidup di masa depan supaya dapat menetapkan tujuan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi. Berpikir tentang masa depan mempengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku seseorang dimasa sekarang. Pandangan tingkat tinggi tentang waktu masa depan menunjukkan bahwa individu dapat memvisualisasikan kehidupan masa depan mereka dengan jelas dan mudah. (Tomar et al., 2021: 435). Memikirkan masa depan dapat menyangkut jangka pendek dan jangka panjang atau masa depan yang lebih jauh. Tujuan jangka pendek relatif mudah ditetapkan dan umumnya lebih konkret. Namun, tujuan jangka panjang seringkali lebih sulit untuk ditentukan dan lebih abstrak karena masa depan lebih jauh. Individu yang menganggap masa depan lebih dekat cenderung lebih siap untuk menabung dan merencanakan perilaku (Kimiyaqahlam, Safari, and Mansori, 2019: 246).

Perencanaan untuk masa depan dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan dimasa depan supaya lebih baik dalam mengembangkan rencana untuk masa pensiun. Individu yang memiliki pandangan jangka panjang pasti akan berpikir untuk menabung demi masa depan dan tepatnya untuk masa pensiun (Alkhawaja and Albaity, 2022: 6). Pemikiran jangka panjang sangat penting ketika ada banyak hal yang dipertaruhkan dan terutama menyangkut tabungan untuk masa depan. Hasil penelitian (Kooij et al., 2018) menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara perspektif waktu masa depan dan perencanaan pensiun. (Kerry & Embretson, 2018) mempelajari anteseden perencanaan pensiun dan menemukan bahwa perspektif waktu masa depan dan toleransi risiko keuangan adalah dua konstruksi yang memiliki relevansi substansial untuk domain perencanaan pensiun. Hasil penjelasan tersebut memberikan kesimpulan hipotesis berupa:

H₂: Terdapat pengaruh positif perspektif waktu masa depan terhadap perencanaan pensiun guru SMK swasta di Surakarta.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun

Literasi keuangan dengan perencanaan keuangan memiliki keterkaitan dimana individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung akan mampu mengambil keputusan terkait masalah keuangan serta akan mampu

merencanakan keuangan di masa depan. Orang dengan kategori pengetahuan tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan memungkinkan orang membuat keputusan yang tepat tentang masalah keuangan, seperti memilih produk keuangan yang tepat dan menabung untuk masa depan. Literasi keuangan adalah ukuran bagaimana seseorang dapat memahami dan menggunakan informasi untuk keuangan pribadi (Rokhman, 2021: 210). Budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan merangkak naik, mempunyai uang yang banyak apabila tidak dapat mengelola dengan baik akan terbuang secara percuma (Silvy and Yulianti, 2013: 58). Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Sependapat dengan hasil penelitian dari Kalmi & Ruuskanen (2018) dan Dhlembeu, Mvita, and Kekana (2022) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun. Hasil penjelasan diatas memberikan kesimpulan hipotesis berupa:

H₃: Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun guru SMK swasta di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di 11 SMK swasta di Kota Surakarta. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan tempat penelitian menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan tempat yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian ini yaitu guru SMK di Surakarta. Pemilihan populasi guru SMK swasta karena guru di SMK tidak memperoleh jaminan pensiun dari pemerintah seperti guru PNS, serta adanya kesesuaian subjek penelitian dengan karakteristik sampel yang akan diteliti yaitu pada guru SMK Swasta baik dari background lulusan pendidikan ekonomi maupun bukan lulusan pendidikan ekonomi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2016: 37). Jumlah populasi sebanyak 912 guru, maka jumlah sampel menjadi 278 guru. Teknik untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *proportioner random sampling* dimana memberikan kesempatan kepada anggota populasinya secara adil agar dapat di pilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 120).

Indikator yang digunakan dalam mengukur perencanaan pensiun adalah aspek perencanaan keuangan untuk masa pensiun dan kesiapan keuangan untuk masa pensiun (Topa, Palaci, and Jimenez, 2018: 6). Indikator pengukuran tingkat pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (2016) yakni: (1) Kelompok pendapatan sangat tinggi, individu yang memiliki pendapatan >Rp6.000.000,00 setiap bulan, (2) Kelompok pendapatan tinggi, individu yang memiliki pendapatan antara Rp4.000.000,00 s/d <Rp6.000.000,00 setiap bulan, (3) Kelompok pendapatan sedang, individu yang memiliki pendapatan antara Rp2.000.000,00 s/d <Rp4.000.000,00 setiap bulan, dan (4) Kelompok pendapatan rendah, individu yang memiliki pendapatan <Rp2.000.000,00 setiap bulan. Kriteria pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang diterima dari setiap individu setiap bulan. Indikator yang digunakan dalam mengukur perspektif waktu masa depan adalah peluang waktu masa depan,

perpanjangan waktu masa depan, dan kendala waktu masa depan (Rohr et al., 2017: 5). Indikator yang digunakan dalam mengukur literasi keuangan berdasarkan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), (2013: 16) yaitu konteks keuangan, bunga sederhana dan bunga majemuk, resiko dan pengembalian, dan inflasi.

Data primer digunakan dengan memperoleh data secara langsung dari responden. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari responden menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan pada saat penelitian. Peneliti menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner diajukan kepada guru SMK Swasta di Surakarta kemudian dideskripsikan melalui peyajian data. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji skala penelitian dilakukan bersamaan dengan pengambilan data dilapangan. Uji coba terpakai digunakan melalui pertimbangan praktis yaitu efisiensi waktu dan biaya. Pengambilan data dengan metode uji coba terpakai dilakukan hanya satu kali saja, dalam arti data subjek yang telah terkumpul akan digunakan untuk data uji coba dan digunakan sebagai data penelitian. Jumlah instrumen penelitian sebanyak 23 item pertanyaan. Responden untuk uji validitas sesuai jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 278 guru SMK swasta di Surakarta. Hasil dari uji validitas tersebut langsung digunakan untuk penelitian. Apabila ditemukan data ataupun jawaban yang kurang tepat dengan tujuan dilakukannya penelitian maka data tersebut tidak digunakan atau gugur.

Pengukuran validitas kuesioner variabel pendapatan, perspektif waktu, literasi keuangan dan perencanaan pensiun menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengujian CFA dilakukan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Nilai Kaiser-Meyer-Plkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) sebesar 0,868 dimana nilai $>0,50$. Kemudian, p-value dari Bartlett's Test of sphericity sebesar 0.000, nilai ini $< 0,05$. Sehingga di simpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan diantara setiap variabel. Maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa Analisis Faktor dapat dilakukan. Hasil pada *Anti Image Correlation* yaitu bernilai $> 0,5$ maka di simpulkan bahwa Asumsi Measure of Sampling Adequacy terpenuhi. Nilai factor loading setiap indikator dalam setiap variabel $>$ dari 0,35 (Factor Loading $> 0,35$) dengan jumlah sampel sebanyak 278. Dapat dilihat juga bahwa nilai component matrix berkumpul pada komponen tertentu. Sehingga di simpulkan variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kevalidan. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menyatakan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel pendapatan sebesar 0, karena berdiri sendiri/ tidak ada butir pertanyaan, variabel perspektif waktu masa *depan* sebesar 0,934, variabel literasi keuangan sebesar 0,835, dan variabel perencanaan pensiun sebesar 0,834. Seluruh item instrumen penelitian ini memiliki hasil uji reliabilitas yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dengan demikian, instrumen ini reliable.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi hirarki untuk menguji hipotesis. Analisis regresi hirarki digunakan dalam penelitian ini karena hasil yang diperoleh lebih detail, sebab pengujian dilakukan dengan menambahkan satu variabel terikat pada setiap model. Langkah analisis dalam persamaan regresi hirarki dalam penelitian ini ialah:

- (1) $Y = a + b_1X_1 + \varepsilon$
- (2) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$
- (3) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$
- (4) $Y = a + K + \varepsilon$
- (5) $Y = a + b_1X_1 + K + \varepsilon$
- (6) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + K + \varepsilon$
- (7) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + K + \varepsilon$

Keterangan:

- Y = Perencanaan pensiun
 X_1 = Pendapatan
 X_2 = Perspektif waktu masa depan
 X_3 = Literasi keuangan
K = Kontrol
a = Konstanta
b = Parameter yang dicari
 ε = Error term

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Variabel bebas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat ketika signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016: 257).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sampel hasil penelitian ini meliputi sebanyak 121 responden berjenis kelamin laki-laki, 157 berjenis kelamin perempuan. Responden dari kelas X berjumlah 73, kelas XI sebanyak 49 responden, kelas XII 35 responden, kelas X dan XI 17 responden, kelas X dan XII 14 responden, kelas XI dan XII 40 responden, dan kelas X, XI dan XII 50 responden. Pendidikan terakhir D3 sebanyak 11 responden, D4 1 responden, S1 235 responden, S2 29 responden, dan S3 2 responden. Latar belakang studi pendidikan dari pendidikan ekonomi sebanyak 53 responden, sedangkan dari non pendidikan ekonomi sebanyak 225 responden.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada 7 model regresi yang diujikan berdasarkan nilai Asymp Sig. sebagai karakteristik analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan. Seluruh model regresi memenuhi kriteria Sig. $> 0,05$ yang berarti model regresi tersebut memiliki residual normal. Uji linearitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. pada taraf 0,05. Berdasarkan pengujian pada setiap model, masing-masing model menunjukkan hasil linearitas yang sama. Ketiga variabel utama yaitu pendapatan, perspektif waktu masa depan, dan literasi keuangan memiliki hubungan yang linier terhadap variabel dependen perencanaan pensiun. Dilihat dari nilai *deviation from linearity*, variabel pendapatan (X_1) terhadap perencanaan pensiun (Y) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,230 yang berarti lebih besar dari 0,05; maka disimpulkan pendapatan terhadap perencanaan pensiun terdapat hubungan yang linier. Uji linearitas variabel perspektif waktu

masa depan (X2) terhadap perencanaan pensiun (Y) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,105 yang juga berarti lebih besar dari 0,05; maka *disimpulkan* perspektif waktu masa depan terhadap perencanaan pensiun terdapat hubungan yang linier. Variabel literasi keuangan (X3) terhadap perencanaan pensiun (Y) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,248 yang lebih besar dari 0,05; maka disimpulkan literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun terdapat hubungan yang linier.

Uji multikolinearitas penelitian ini dengan mengamati nilai VIF dan *tolerance* dari hasil tabel *coefficient*. Peneliti melakukan uji multikolinearitas pada semua model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *VIF* pada variabel pendapatan (X1), perspektif waktu masa depan (X2), literasi keuangan (X3), dan variabel kontrol kurang dari 10 serta nilai *tolerance* semua variabel tersebut juga lebih besar dari 0,10. Berdasarkan dua kriteria tersebut, maka pada semua model regresi penelitian tidak terjadi *multikolinearitas*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas penelitian ini menggunakan *pengamatan scatterplot* dengan menggunakan SPSS versi 21. Titik-titik yang tertera pada grafik *scatterplot* diatas, tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga grafik di atas menggambarkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedasitas.

Tabel 1. Penyajian Hasil Uji Regresi

| Variabel | Model 1 | Model 2 | Model 3 | Model 4 | Model 5 | Model 6 | Model 7 |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Variabel Utama | | | | | | | |
| Pendapatan | 0,320** (5,603) | 0,317** (5,885) | 0,284** (5,155) | | 0,329** (5,451) | 0,332** (5,864) | 0,302** (5,224) |
| Perspektif Waktu Masa Depan | - | 0,317** (5,885) | 0,306** (5,698) | | | 0,331** (6,201) | 0,318** (5,972) |
| Literasi Keuangan | - | - | 0,130** (2,355) | | | - | 0,128** (2,296) |
| Variabel Kontrol | | | | | | | |
| Jenis kelamin | - | - | - | -0,012 (-0,201) | 0,045 (0,763) | 0,044 (0,796) | 0,059 (1,007) |
| Tingkatan Kelas Mengajar Pendidikan Terakhir | - | - | - | 0,139 (2,277) | 0,146 (2,520) | 0,173 (3,177) | 0,163 (3,002) |
| Latar belakang Studi Pendidikan Ekonomi | - | - | - | 0,079 (1,289) | -0,009 (-0,156) | -0,034 (-0,605) | -0,201 (-0,372) |
| | - | - | - | -0,035 (-0,581) | 0,013 (0,213) | 0,007 (0,123) | 0,025 (0,450) |
| N | 278 | 278 | 278 | 278 | 278 | 278 | 278 |
| DW | 1,92 | 1,842 | 1,865 | 1,998 | 2,003 | 1,944 | 1,967 |
| R | 0,320 | 0,450 | 0,467 | 0,176 | 0,356 | 0,485 | 0,500 |
| R² | 0,102 | 0,203 | 0,218 | 0,031 | 0,126 | 0,235 | 0,250 |

| | | | | | | | |
|--------------|---|-------|-------|---|-------|-------|-------|
| ΔR^2 | 0 | 0,101 | 0,015 | 0 | 0,095 | 0,109 | 0,015 |
|--------------|---|-------|-------|---|-------|-------|-------|

** Sig. <0,05

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Tabel 1 menunjukkan ringkasan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti. Sebelumnya, hasil survei pada 278 responden telah dilakukan uji autokorelasi pada 7 model regresi dan diperoleh besaran nilai *Durbin Watson* (DW) untuk masing-masing model seperti yang tercantum pada tabel tersebut. Besaran nilai DW pada masing-masing model menunjukkan angka diantara nilai -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini tidak *terjadi* masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan ini menggunakan pendapat dari Hindrayani & Totalia (2010: 37) bahwa jika nilai DW diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Peneliti memasukkan variabel kontrol pada model 4 hingga model 7. Pada tabel 1 tersebut, variabel kontrol jenis kelamin pada model 4 terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam perencanaan pensiun. Begitu juga dengan variabel kontrol pendidikan terakhir Sig. <0,05 pada model 5, 6, dan 7 dengan thitung -0,156, -0,605, dan -0,372 menunjukkan pada model regresi tersebut terdapat perbedaan pendidikan terakhir. Variabel kontrol latar belakang *studi* pendidikan ekonomi memiliki nilai thitung -0,581 pada model 4 dengan nilai Sig. <0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara latar belakang studi pendidikan ekonomi. Sedangkan untuk variabel kontrol tingkatan kelas mengajar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dari responden dikarenakan nilai Sig. >0,05.

Peneliti memasukkan satu per satu variabel utama ke dalam model regresi. Dilihat dari hasil statistik pada tabel, model regresi yang paling mampu memprediksi perencanaan pensiun adalah model regresi ke-7. Model ini *menjelaskan* 25% variabel-variabel mewakili peningkatan yang relatif baik dibandingkan dengan model-model sebelumnya yang diujikan. Nilai koefisien regresi (β) variabel pendapatan bernilai positif pada berbagai model dengan nilai Sig. <0,05 sehingga pendapatan merupakan prediktor yang signifikan secara statistik dan mengkonfirmasi diterimanya hipotesis 1 (lihat model 1, 2, 3, 5, 6, dan 7). Artinya, terdapat pengaruh secara parsial yang positif pendapatan terhadap perencanaan pensiun. Variabel perspektif waktu masa depan memiliki nilai Sig. <0,05 dengan koefisien regresi (β) yang positif pada berbagai model (lihat model 2, 3, 6, dan 7), sehingga membuktikan adanya pengaruh positif secara parsial perspektif waktu masa depan terhadap perencanaan pensiun yang juga membuktikan diterimanya hipotesis 2. Hipotesis 3 menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun, hipotesis ini diterima pada model 3 dan 7 nilai Sig. model tersebut <0,05.

Berdasarkan pada hasil pengujian data dengan SPSS yang peneliti lakukan, uji thitung variabel pendapatan di semua model (lihat model 1, 2, 3, 5, 6, dan 7) adalah lebih besar jika dibandingkan dengan ttabel pada $df = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 278-3-1) = t(0,025; 274)$, yaitu diperoleh besaran ttabel adalah 1,968. Nilai Sig. adalah <0,05, sehingga H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Murari, Shukla, and Adhikari (2021) yang menegaskan pengaruh signifikan pendapatan terhadap perencanaan pensiun. Analisis

statistik menunjukkan bahwa orang-orang dengan pendapatan lebih tinggi lebih termotivasi untuk mencari bantuan profesional untuk keputusan terkait investasi, sementara mereka yang berasal dari kelompok berpenghasilan rendah dengan pendapatan lebih sedikit cenderung mencari bantuan profesional untuk keputusan investasi pensiun.

Tabel 1 menunjukkan nilai thitung pada perspektif waktu masa depan di semua model (lihat *model 2, 3, 6, dan 7*) juga $>1,968$ dengan $\text{Sig.} < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kooij et al., 2018) menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara perspektif waktu masa depan dan perencanaan pensiun. (Kerry & Embretson, 2018) mempelajari anteseden perencanaan pensiun dan menemukan bahwa perspektif waktu masa depan dan toleransi risiko keuangan adalah dua konstruksi yang memiliki relevansi substansial untuk domain perencanaan pensiun. Perspektif waktu masa depan adalah variabel psikologis yang mendapat banyak perhatian dalam literatur perencanaan keuangan. Ini adalah ukuran sejauh mana individu fokus pada masa depan, daripada masa kini atau masa lalu. Seseorang yang memiliki pandangan jangka panjang pasti akan berpikir untuk menabung demi masa depan dan tepatnya untuk masa pensiun.

Variabel literasi keuangan pada model 3 dan 7 memiliki nilai thitung $>1,969$ dengan nilai $\text{Sig.} < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhlembeu et al. (2022) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Misalnya, literasi keuangan yang penting untuk perencanaan dana pensiun adalah pengetahuan tentang bagaimana pendapatan dialokasikan atau disisihkan untuk perencanaan dan masa pensiun. Literasi keuangan penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu, dan literasi keuangan dapat mendorong pengambilan keputusan keuangan.

Analisis koefisien determinasi digunakan peneliti untuk menjawab hipotesis 3 yaitu interaksi manakah yang memiliki pengaruh paling dominan diantara 3 variabel interaksi yang digunakan. Berdasarkan tabel 1 model 1, 2, dan 3 yang memasukkan variabel interaksi tanpa adanya variabel kontrol menunjukkan hasil R^2 yang berbeda. Model 1 dengan prediktor pendapatan memperoleh R^2 sebesar 0,102. Model 2 dengan prediktor pendapatan dan perspektif waktu masa depan memperoleh R^2 sebesar 0,203. Model 3 dengan prediktor pendapatan, perspektif waktu masa depan, dan literasi keuangan memperoleh R^2 sebesar 0,218. Peneliti kemudian ketiga prediktor interaksi tersebut dengan memasukkan variabel kontrol, diperoleh bahwa model 5 dengan prediktor pendapatan memiliki R^2 sebesar 0,126. Model 6 dengan prediktor *pendapatan* dan perspektif waktu masa depan memperoleh R^2 sebesar 0,235. Model 3 dengan prediktor pendapatan, perspektif waktu masa depan, dan literasi keuangan memperoleh R^2 sebesar 0,250. Tabel 1 menunjukkan bahwa model regresi 7 menjadi model yang paling baik karena menunjukkan R^2 paling besar diantara model lainnya, yaitu 0,250. Hal ini berarti variabel perencanaan *pensiun* dapat dijelaskan sebesar 25% oleh pendapatan, perspektif waktu masa depan, dan literasi keuangan. Sisanya, sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat pendidikan, keuangan, pola konsumsi, dan lainnya.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Pensiun

Hasil penelitian ini telah memperoleh hasil yang sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Murari, Shukla, and Adhikari (2021), Kaur & Hassan, (2018), dan Fitri Mansor et al., (2015) yang menegaskan pengaruh signifikan pendapatan terhadap perencanaan pensiun. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan atau merencanakan kesiapan pensiun mereka. Pendapatan yang diperoleh seseorang diharapkan dapat dikelola dengan baik guna masa pensiun itu sendiri. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis faktor salah satunya yaitu jenis pekerjaan ataupun jabatan seseorang. Hal ini memiliki arti jika variabel pendapatan semakin tinggi maka perencanaan pensiun pada seseorang akan mengalami peningkatan secara signifikan. besarnya pendapatan yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi semakin besarnya jumlah tabungan atau investasi yang dapat dilakukan sebagai persiapan untuk memasuki masa pension nanti.

Pendapatan ini diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Pendapatan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa royalti). Analisis statistik menunjukkan bahwa orang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi lebih termotivasi untuk mencari professional bantuan tentang keputusan investasi terkait, tetapi orang-orang yang berasal dari kelompok pendapatan rendah yang memiliki pendapatan kurang cenderung untuk mencari bantuan profesional pada keputusan investasi pensiun.

Pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Perencanaan Pensiun

Hasil penelitian ini menerima hipotesis 2 bahwa perspektif waktu masa depan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kooij et al., (2018) dan Hajam, (2020) yang menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara perspektif waktu masa depan dan perencanaan pensiun. (Kerry & Embretson, 2018) mempelajari anteseden perencanaan pensiun dan menemukan bahwa perspektif waktu masa depan dan toleransi risiko keuangan adalah dua konstruksi yang memiliki relevansi substansial untuk domain perencanaan pensiun. Seseorang yang memiliki pandangan jangka panjang pasti akan berpikir untuk menabung demi masa depan dan tepatnya untuk masa pensiun. Sejauh mana seseorang berpikir mengenai masa depan mereka dengan mengkonsekuensi masa depan dan merencanakan sebuah rencana ke depan sebelum bertindak. Orientasi masa depan memang merupakan hal yang sangat penting. Contohnya, ketika seseorang mengalami masa pubertas dari remaja ke dewasa, ia akan melakukan masa transisi yang dimana mereka harus membuat pilihan terhadap kelompok

sosialnya, mengenai perilaku, dan lain sebagainya. Terdapat berbagai cara untuk mengukur orientasi masa dari berbagai perspektif, yang paling mudah diamati adalah yang berada pada diri masing-masing, yaitu optimesme diri, perspektif pada waktu dan lain sebagainya. Hal tersebut dianggap termasuk dalam memengaruhi cara seseorang untuk berfikir kedepan dan dapat merencanakan masa depan untuk di hari tuanya nanti. Perasaan positif juga bisa termasuk dalam orientasi, kedepan karena penuh akan harapan dan juga tujuan untuk hasil-hasil yang positif.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun. Hal ini sejalan dengan penelitian Kerry & Embretson, (2018), Githui & Ngare, (2014), Sarpong-Kumankoma, (2021) dan Larisa et al., (2021) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki relevansi substansial untuk domain perencanaan pensiun. Literasi keuangan yang penting untuk sebuah perencanaan dana pensiun misalnya seperti pengetahuan-pengetahuan bagaimana cara mengalokasikan ataupun menyisihkan pendapatan untuk perencanaan dan pensiun. literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literasi. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan financial. Literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan investasi yang tepat sesuai kebutuhan literasi keuangan.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis dari penelitian ini mampu membuktikan bahwa pendapatan, perspektif waktu masa depan dan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penentu dalam perencanaan pensiun. Hasil penelitian ini mengenai pengaruh pendapatan terhadap perencanaan pensiun mendukung penelitian dari Fitri Mansor et al. (2015), Kaur and Hassan (2018). Hasil penelitian ini mengenai pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap perencanaan pensiun mendukung Hajam (2020). Hasil penelitian ini mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun mendukung penelitian dari Githui and Ngare (2014), Larisa et al. (2021), Sarpong-Kumankoma (2021), Brown and Graf (2013) dan menolak hasil penelitian dari (Farrar et al., 2019) dan Tan and Singaravello (2020).

Hasil penelitian ini juga berkontribusi untuk teori pandangan berbasis pengetahuan (*knowledge based view theory*). Teori tersebut berpandangan bahwa pengetahuan menjadi salah satu hal terpenting. Teori tersebut fokus pada bagaimana menciptakan, memperoleh, mengimplementasikan, menjaga, dan mentransfer suatu pengetahuan (Alliyah, 2019). Pengetahuan keuangan membuat individu memiliki rencana keuangan dari pendapatan yang diperoleh saat ini. Tinggi atau rendahnya tingkat pendapatan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki menjadikan seseorang dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan untuk masa pensiun dengan tepat. Implementasi pengetahuan keuangan terhadap pendapatan yang diperoleh untuk perencanaan

pensiun dapat dilakukan dengan banyak cara, misal dengan menyisihkan pendapatan untuk menabung, investasi, atau pembelian polis asuransi. Apabila pengetahuan dikelola dengan baik dan benar maka akan meningkatkan kondisi keuangan (Devi, Khairunnisa, and Budiono, 2017). Pengetahuan merupakan informasi yang kontekstual, nilai, pengalaman, dan suatu pandangan atau opini (Alliyah, 2019). Proses panjang dalam meningkatkan pengetahuan diperlukan perspektif waktu pada seseorang, salah satunya mengenai perspektif waktu masa depan. Masa pensiun yang terjadi dimasa yang akan datang membutuhkan perspektif waktu masa depan yang baik dari seseorang dimana hal tersebut dapat menambah pandangan tentang masa depan yang menjadi proses dari pengetahuan. Penjelasan diatas menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dalam membuat perencanaan pensiun. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa teori pandangan berbasis pengetahuan (*knowledge-based view theory*) terbukti relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Implikasi secara praktis penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi bagi guru SMK swasta agar merencanakan pensiun dengan lebih baik dengan mengelola pendapatan yang diterima, memiliki perspektif waktu masa depan serta meningkatkan literasi keuangan.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis statistik, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan perencanaan pensiun terhadap guru SMK swasta di Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima akan menghasilkan perencanaan pensiun yang lebih baik. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perspektif waktu masa depan dan perencanaan pensiun terhadap guru SMK swasta di Surakarta, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun terhadap guru SMK swasta di Surakarta. Hasil pengujian pengaruh pendapatan, perspektif waktu masa depan, dan literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun dengan memasukkan variabel kontrol menjadi yang model terbaik dalam penelitian ini. Perencanaan pensiun akan semakin baik apabila tingkat pendapatan, perspektif waktu masa depan, dan literasi keuangan yang semakin tinggi. Selain tiga faktor tersebut, terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan pensiun namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pentingnya perencanaan pensiun dapat disampaikan melalui sosialisasi-sosialisasi agar informasi mengenai masa pensiun yang sejahtera dapat diterima. Bagi pihak pengelola yayasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memfasilitasi guru untuk mendapatkan jaminan pensiun. Bagi guru yayasan dapat secara aktif mencari informasi yang dapat meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola pendapatan dan merencanakan pensiun dengan baik. Pendidikan literasi keuangan baik secara formal maupun informal perlu ditingkatkan agar pelaku ekonomi dapat menerapkan perilaku keuangan dengan baik sehingga perencanaan pensiun dapat dilakukan sejak dini. Peneliti juga memberikan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel independen lain yang

menjadi faktor pengaruh perencanaan pensiun. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang berpotensi memberikan kontribusi yang lebih signifikan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan pensiun seperti persiapan finansial, persiapan fisik, persiapan mental, persiapan kegiatan pengganti, dan program persiapan pensiun. Perencanaan pensiun bisa dipengaruhi oleh banyak faktor lain baik dari faktor demografi, faktor kognitif, maupun faktor psikologis. Selain itu, variabel mediasi atau mediator dapat digunakan untuk pengujian terkait perencanaan pensiun. Populasi dalam penelitian ini hanya mencakup guru SMK swasta di Surakarta, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang dapat mencakup guru SMA maupun SMK baik sekolah negeri maupun swasta.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkhawaja, S. O., & Albaity, M. (2022). Retirement saving behavior: Evidence from UAE. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 265–286. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0072>
- Alliyah, S. (2019). Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Bisnis melalui Inovasi. *Research Fair Unisri 2019*, 3 (1).
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Arifin, A. Z., Halim, K. D., & Siswanto, P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among The Workfoce in Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7 (1), 37–47.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Penggolongan Pendapatan Penduduk*. BPS.
- Boisclair, D., Lusardi, A., & Michaud, P.-C. (2014). *Financial Literacy and Retirement Planning in Canada* (No. w20297; p. w20297). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w20297>
- Brown, M., & Graf, R. (2013). Financial Literacy and Retirement Planning in Switzerland. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.6>
- Brucker, E., & Leppel, K. (2013). Retirement Plans: Planners and Nonplanners. *Educational Gerontology*, 39(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/03601277.2012.660859>
- Chua, S. M., & Chin, P. N. (2022). What drives working adults to be better prepared for their retirements? *Managerial Finance*, 48(9/10), 1317–1333. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2021-0327>

- Devi, B. E., Khairunnisa, K., & Budiono, E. (2017). The Influence of Intellectual Capital on The Company Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4 (1).
- Dhlembeu, N. T., Mvita, M. F., & Kekana, M. K. (2022). The Influence of Financial Literacy on Retirement Planning in South Africa. *South African Business Review*, 26. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/9490>
- Earl, J. K., Bednall, T. C., & Muratore, A. M. (2015). A Matter of Time: Why Some People Plan for Retirement and Others Do Not. *Work, Aging and Retirement*, 1(2), 181–189. <https://doi.org/10.1093/workar/wau005>
- Farrar, S., Moizer, J., Lean, J., & Hyde, M. (2019). Gender, financial literacy, and preretirement planning in the UK. *Journal of Women & Aging*, 31(4), 319–339. <https://doi.org/10.1080/08952841.2018.1510246>
- Fitri Mansor, M., Choon Hong, C., Hidayah Abu, N., & Shahidan Shaari, M. (2015). Demographic Factors Associated with Retirement Planning: A Study of Employees in Malaysian Health Sectors. *Asian Social Science*, 11(13), p108. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n13p108>
- Ghadwan, A. S., Wan Ahmad, W. M., & Hanifa, M. H. (2022). Financial Planning for Retirement Models: An Integrative Systematic Review. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 879–900. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.24>
- Githui, T., & Ngare, P. (2014). Financial Literacy and Retirement Planning in the Informal Sector in Kenya. *International Journal of Education and Research*.
- Hajam, M. A. (2020). The Effect of Future Orientation and Financial Literacy on Family Retirement Planning Mediated by Saving Attitude. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13.
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 66. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3 (1), 158–169.
- Huang, J., Nam, Y., & Sherraden, M. S. (2013). Financial Knowledge and Child Development Account Policy: A Test of Financial Capability.

Journal of Consumer Affairs, 47(1), 1–26.
<https://doi.org/10.1111/joca.12000>

- Kadir, M. S., Sahallan, N. A., Ismail, M., Mazalan, I., & Sharif, S. (2016). The Factors Influencing Retirement Planning Management (Rpm) Among Sime Darby Research Employees: A Conceptual Framework. *Journal of Business Innovation*, 1(1), 1–14.
- Kalmi, P., & Ruuskanen, O.-P. (2018). Financial literacy and retirement planning in Finland. *Journal of Pension Economics and Finance*, 17(3), 335–362. <https://doi.org/10.1017/S1474747217000270>
- Kaur, B., & Hassan, Z. (2018). Impac of Age, Gender, Income, Education and Financial Literacy towards Retirement Planning among Generatio “Y” in Malaysia. *International Journal of Education, Learning and Training*, 3.
- Kerry, M. J., & Embretson, S. E. (2018). An Experimental Evaluation of Competing Age-Predictions of Future Time Perspective between Workplace and Retirement Domains. *Frontiers in Psychology*, 8, 2316. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02316>
- Kimiyagahlam, F., Safari, M., & Mansori, S. (2019). Influential Behavioral Factors on Retirement Planning Behavior: The Case of Malaysia. *Journal of Financial Counselling and Planning*, 30(2), 244–251. <http://dx.doi.org/10.1891/1053-3073.30.2.244>
- Kooij, D. T. A. M., Kanfer, R., Betts, M., & Rudolph, C. W. (2018). Future time perspective: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 103(8), 867–893. <https://doi.org/10.1037/apl0000306>
- Kumajas, L. I., & Wuryaningrat, N. F. (2020). Dana Darurat di Masa Pandemi Covid-19. *Modus*, 33 (1), 1–17.
- Kumajas, L. I., & Wuryaningrat, N. F. (2022). Financial Retirement Plan Based on Knowledge-Based View Theory Perspective. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 21 (3), 302–318.
- Kumar, S., Shukla, G. P., & Sharma, R. (2019). Analysis of key barriers in retirement planning: An approach based on interpretive structural modeling. *Journal of Modelling in Management*, 14(4), 972–986. <https://doi.org/10.1108/JM2-09-2018-0134>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2017). *KSEI News Terobosan 20 Tahun KSEI: Dua Dasawarsa Berinovasi untuk Negeri* (Edisi 04). PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.

- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi Sma/Ma Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>
- Larisa, L. E., Njo, A., & Wijaya, S. (2021). Female workers' readiness for retirement planning: An evidence from Indonesia. *Review of Behavioral Finance*, *13*(5), 566–583. <https://doi.org/10.1108/RBF-04-2020-0079>
- Lawson, J. M. J., & Hershey, D. A. (2005). Influence of Future Time Perspective, Financial Knowledge, and Financial Risk Tolerance on Retirement Saving Behaviors. *Financial Service Review*, 331–344.
- Leandro-França, C., Van Solinge, H., Henkens, K., & Murta, S. G. (2016). Effects of three types of retirement preparation program: A qualitative study of civil servants in Brazil. *Educational Gerontology*, *42*(6), 388–400. <https://doi.org/10.1080/03601277.2016.1139969>
- Lee, H. S., & Hong, S. A. (2014). Factors Affecting Hospital Employees' Knowledge Sharing Intention and Behavior, and Innovation Behavior. *Osong Public Health and Research Perspectives*, *5*(3), 148–155. <https://doi.org/10.1016/j.phrp.2014.04.006>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, *10*(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Lyu, H., & Huang, X. (2016). Development and validation of Future Time Perspective Scale for Adolescents and Young Adults. *Time & Society*, *25*(3), 533–551. <https://doi.org/10.1177/0961463X16662669>
- Mansor, M., Choon Hong, C., Hidayah Abu, N., & Shahidan Shaari, M. (2015). Demographic Factors Associated with Retirement Planning: A Study of Employees in Malaysian Health Sectors. *Asian Social Science*, *11*(13), p108. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n13p108>
- Mulyanto, Sumardi, Dieter, E., & Hans. (2017). *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, dan Perilaku Menyimpang*. CV Rajawali Citra Press.
- Murari, K., Shukla, S., & Adhikari, B. (2021). Do psychological social and financial perceptions of post-retirement life and demography influence the retirement planning behaviour? *International Journal of Social Economics*, *48*(11), 1545–1566. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2020-0581>
- Nakash, M., & Bouhnik, D. (2021). Should knowledge management in organizations be rebranded? *VINE Journal of Information and*

Knowledge Management Systems. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-09-2021-0193>

- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajinakova, E. (2014). Influence of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Household. *Verslas: Teorija Ir Praktika*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.3846/btp.2014.04>
- Nurhadi, & Suyanto. (2016). *Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Erlangga.
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving, and Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Petkoska, J., & Earl, J. K. (2009). Understanding the influence of demographic and psychological variables on retirement planning. *Psychology and Aging*, 24(1), 245–251. <https://doi.org/10.1037/a0014096>
- Rohr, M. K., John, D. T., Fung, H. H., & Lang, F. R. (2017). A three-component model of future time perspective across adulthood. *Psychology and Aging*, 32(7), 597–607. <https://doi.org/10.1037/pag0000191>
- Rokhman, M. A. (2021). The Effect of Financial Literature and Future Orientation with Mediating Role of Saving Attitude toward Retirement Planning Behaviour. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5, 207–226.
- Sarpong-Kumankoma, E. (2021). Financial literacy and retirement planning in Ghana. *Review of Behavioral Finance*. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2020-0110>
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 30(1), 57–68.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.
- Susanti. (2016). Pengaruh Locus Of Control Internal dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4 (1), 5–17.
- Tan, S., & Singaravelloo, K. (2020). Financial Literacy and Retirement Planning among Government Officers in Malaysia. *International Journal*

of Public Administration, 43(6), 486–498.
<https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1672078>

Tomar, S., Kent Baker, H., Kumar, S., & Hoffmann, A. O. I. (2021). Psychological determinants of retirement financial planning behavior. *Journal of Business Research*, 133, 432–449.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.007>

Topa, G., Palaci, F., & Jimenez, I. (2018). Too soon to worry? Longitudinal examination of financial planning for retirement among Spanish aged workers. *PLOS One*, 13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209434>

Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), p30.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>